

**PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DESA HUTAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN
BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) DI KAWASAN BKPH GUWO
(Studi Penelitian di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan
Tunas Rimba)**

Oleh :

Nita Andelia Mandasari, Maesaroh

Departemen Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Konsep pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat sekitar hutan salah satunya adalah PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat). Partisipasi masyarakat desa hutan sangat penting dalam berjalannya program PHBM, hal ini merupakan bentuk penghargaan dan pengakuan terhadap eksistensi individu dan masyarakat sebagai pemegang kekuasaan atas pembangunan, khususnya di bidang pengelolaan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat desa hutan dalam program PHBM di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba BKPH Guwo. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh masyarakat desa hutan yang tergabung dalam LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba di BKPH Guwo yang berjumlah 74 orang petani. Sampel yang digunakan adalah 43 orang petani. Teknik pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Proses analisis data yang akan dilakukan antara lain adalah uji validitas dan realibilitas, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, serta koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat sebesar 0,667 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti PHBM. Pengaruh persepsi dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya sebesar 65,6% partisipasi masyarakat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Perlu meningkatkan peran Forum Komunikasi sebagai sarana partisipasi seluruh pihak yang berkepentingan dalam PHBM.

Kata Kunci : Persepsi; Motivasi; Partisipasi; PHBM

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan kehutanan yang hanya bersifat sentralistik dianggap oleh beberapa pihak tidak efektif dalam menjaga kawasan hutan dan hanya mengeksploitasi hasil hutan tanpa memperhatikan faktor sosial yang diakibatkannya (Jatminingsih, 2009:1).

Perum Perhutani sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada akhirnya membuat suatu konsep pengelolaan hutan demi mensejahterakan masyarakat dan memperbaiki lahan-lahan hutan yang rusak agar fungsinya menjadi lebih optimal. Konsep pengelolaan hutan yang diciptakan oleh Perum Perhutani

yaitu Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). PHBM dicanangkan oleh Perhutani untuk menjawab upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan hidup. Dasar hukum PHBM adalah Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani No.136/KPTS/DIR/2001 dan disempurnakan lagi melalui Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani No. 682/KPTS/DIR/2009 bulan Juni. 2009 tentang Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM PLUS)

PHBM Plus adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya hutan dengan pola kolaborasi yang bersinergi antara Perum Perhutani dan masyarakat desa hutan atau para pihak yang berkepentingan dalam upaya mencapai keberlanjutan fungsi dan

manfaat sumberdaya hutan yang optimal dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bersifat fleksibel, partisipatif dan akomodatif, serta mempunyai prinsip bersama, berdaya, berbagi dan transparant.

BKPH Guwo merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Unit Pelaksana Cabang Dinas di wilayah kerja KPH Telawa dan masuk dalam wilayah administrasi pemerintahan Kecamatan Wonosegoro di Kabupaten Boyolali. Masyarakat desa hutan yang akan menjadi dalam PHBM mitra harus membentuk suatu organisasi non pemerintah yang berbasis desa. Organisasi non pemerintah ini disebut Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). LMDH sangat berperan dalam upaya memberdayakan dan merubah taraf hidup masyarakat desa hutan.

BKPH Guwo mempunyai 14 (empat belas) LMDH. LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba merupakan 4 (empat) LMDH yang berada di wilayah BKPH Guwo. BKPH Guwo mempunyai 3 (tiga) kategori LMDH

yaitu kategori tingkat muda, tingkat madya, dan tingkat mandiri. LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba masuk pada kategori muda. Masih sedikitnya LMDH di BKPH Guwo yang masuk dalam kategori Madya menunjukkan bahwa organisasi di dalam LMDH BKPH Guwo belum optimal. Pasalnya, tingkat partisipasi masyarakat desa hutan masih rendah dalam menerima, memahami dan berperan serta dalam PHBM melalui pembentukan LMDH disetiap KPH. Hal ini ditunjukkan dengan masih sedikitnya jumlah anggota yang ikut berpartisipasi dalam LMDH.

Pentingnya partisipasi masyarakat desa hutan dalam PHBM merupakan bentuk penghargaan dan pengakuan terhadap eksistensi individu dan masyarakat sebagai pemegang kekuasaan atas pembangunan, khususnya di bidang pengelolaan hutan. Kurang sesuai kebijakan mengenai alokasi dana bagi hasil (*sharing*) akan menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat sehingga partisipasi masyarakat terhadap PHBM juga akan berkurang

(Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, 2001: 201-202). Mayoritas LMDH yang ada di BKPH Guwo tidak melaksanakan sharing dengan Perhutani. Banyaknya LMDH termasuk LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba yang tidak melakukan sharing semakin memperkuat bahwa partisipasi masyarakat dalam PHBM masih rendah.

Pada kenyataannya, masyarakat desa hutan kurang mendapatkan haknya untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan hutan. Hal ini disebabkan karena adanya ketidaktepatan proses pelaksanaan dalam PHBM dan pola hubungan yang ada dalam PHBM masih menempatkan masyarakat desa hutan sebagai bagian terbawah dalam pembangunan di sektor kehutanan. Kurang kondusifnya iklim untuk berpartisipasi bagi masyarakat desa hutan, lemahnya LMDH, dan dukungan stakeholder menyebabkan adanya ketimpangan antara harapan masyarakat terhadap pelaksanaan PHBM sebagai upaya peningkatan kesejahteraannya. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

keberhasilan pelaksanaan PHBM juga menjadi berkurang, hal ini tentu saja dapat menyebabkan sikap pesimis dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat (Saputra, 2010).

Adanya kelemahan dalam bidang struktur akses dan kontrol sumberdaya hutan juga menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap PHBM menjadi semakin berkurang. Demi menunjang keberlanjutan PHBM maka harus ada persepsi dan motivasi yang positif dari masyarakat sekitar hutan. Mengingat bahwa persepsi dan motivasi masyarakat dapat mempengaruhi keputusan dari keikutsertaan masyarakat.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang terungkap diatas, maka penulis mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat desa hutan dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di BKPH Guwo (Studi Penelitian di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBM di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba BKPH Guwo?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap partisipasi dalam PHBM di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba BKPH Guwo?
3. Apakah ada pengaruh persepsi dan motivasi terhadap partisipasi dalam PHBM di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba BKPH Guwo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBM di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba BKPH Guwo.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBM di LMDH Wonosari, Sumber

Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba BKPH Guwo.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat desa hutan dalam PHBM di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba BKPH Guwo.

D. Kajian Pustaka

1. Partisipasi Masyarakat

Menurut Conyers (1991:135) dalam Pujoalwanto (2012:36) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai keadaan atau kondisi, sikap, harapan dan kebutuhan masyarakat setempat, yang tanpa kehadiran masyarakat setempat program pembangunan serta proyek-proyek yang dilaksanakan akan gagal. Conyers menekankan pada bagaimana partisipasi menjadi sarana, sehingga untuk melihat hal ini dapat dilacak dari adanya gambaran dan bentuk respon masyarakat serta adanya keinginan masyarakat dalam suatu kegiatan. Moelyarto Tjokrowinoto (1974:37), mendefinisikan partisipasi sebagai penyertaan mental dan emosi

dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau respons terhadap rangsangan-rangsangan yang diberikan yang dalam hal ini, tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan (Berto, 1961).

Partisipasi menurut Inu Kencana (2002:132) adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Santoso (1986) dalam Pujoalwanto (2012:45) mengemukakan partisipasi sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai

tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan secara jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan persepsi seseorang dalam situasi kelompok yang memotivasinya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Matsumoto (2010:328), ada beberapa faktor yang diprediksi memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat, antara lain : 1) Jenis kelamin; 2) Usia; 3) Pendapatan; 4) Pendidikan; 5) Ketersediaan waktu; 6) Frekuensi pengumpulan; 7) Sikap masyarakat; 8) Kenyamanan Masyarakat; dan 10) Norma sosial

2. Persepsi Masyarakat

Persepsi bersifat individual, karena hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain pastilah akan berbeda (Davidoff, 1981; Rogers, 1965 dalam Walgito, 2010). Menurut Wirawan Sarwono (2009 : 77),

persepsi merupakan hasil hubungan antar manusia dengan lingkungan dan kemudian diproses dalam alam kesadaran (kognisi) yang dipengaruhi memori tentang pengalaman masa lampau, minat, sikap, intelegensi, dimana hasil atau penelitian terhadap apa yang diinderaan akan mempengaruhi tingkah laku. Persepsi merupakan suatu proses seseorang individu untuk memilih, merumuskan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran tertentu (Kotler, 1991)..

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas,

ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Menurut Miftah Toha (2003: 145), ada beberapa tahapan dalam proses terbentuknya persepsi, yaitu: a) Stimulus atau Rangsangan; b) Registrasi; dan c) Interpretasi.

3. Motivasi Masyarakat

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti bergerak. Berdasarkan pada kata dasarnya “motif”, motivasi yang ada pada seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Melayu S.P. Hasibuan, 2010 : 92). Motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk mencapai suatu tujuan atau memuaskan kebutuhan hidup seseorang (Harold Koontz dalam Melayu S.P. Hasibuan, 2010:95).

Ada dua metode motivasi menurut Malayu S.P. Hasibuan (2010:100), yaitu: motivasi langsung (*Direct Motivation*) dan motivasi tidak

langsung (*Indirect Motivation*). Sedangkan menurut Djamarah (2002 : 123) ada tiga fungsi motivasi, yaitu

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
3. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan.

Teori-teori motivasi menurut Malayu S. P. Hasibuan (2010:103-126) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Teori ini merupakan teori yang mendasarkan atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu.

2. Teori Motivasi Klasik

Teori ini berpendapat bahwa manusia mau bekerja giat untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik, berbentuk uang atau barang dari hasil pekerjaannya.

3. Teori Maslow

Teori kebutuhan adalah teori yang menggagas bahwa tingkah laku

manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Maslow dalam Malayu S.P Hasibuan (2010;108), terdapat lima tingkat kebutuhan (*Needs*); dan e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*)

4. Teori Herzberg

Menurut Herzberg, orang menginginkan dua macam faktor kebutuhan, yaitu Kebutuhan akan kesehatan atau kebutuhan akan pemeliharaan (*Maintenance Factors*) dan Faktor pemeliharaan yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang.

5. Teori X dan Teori Y Mc. Gregor

Menurut teori X untuk memotivasi individu harus dilakukan dengan cara pengawasan yang ketat, dipaksa, dan diarahkan supaya mau bekerja sungguh-sungguh. Sedangkan menurut teori Y, untuk memotivasi karyawan dilakukan dengan cara peningkatan partisipasi, kerjasama, dan keterikatan pada keputusan.

6. Teori Mc Clelland

Teori ini berpendapat bahwa karyawan mempunyai cadangan energi potensial. Sedangkan hal-hal yang

yang memotivasi seseorang adalah kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan.

7. Teori Motivasi Claude S. George

Teori ini mengemukakan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana di lingkungan ia bekerja, yaitu upah yang adil dan layak, kesempatan untuk maju, pengakuan sebagai individu, keamanan kerja, tempat kerja yang baik, penerimaan oleh kelompok, perlakuan yang wajar, dan pengakuan atas prestasi

8. Teori Proses

Teori proses mengenai motivasi berusaha menjawab bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu. Teori yang tergolong ke dalam teori proses, diantaranya

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe

penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Populasi yang digunakan yaitu seluruh masyarakat desa hutan yang tergabung dalam LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba di BKPH Guwo yang berjumlah 74 orang petani. Sampel yang digunakan adalah 43 orang petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Teknik Sample Random*.

Teknik pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Proses analisis data yang akan dilakukan antara lain adalah uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, serta koefisien determinasi.

HASIL PEMBAHASAN

A. Pengaruh Variabel Persepsi (X1) Terhadap Partisipasi Masyarakat (Y)

Sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi

mengenai persepsi mereka terhadap PHBM yaitu sebanyak 24 responden (55,81%), dan diikuti dengan 19 responden (44,19%) yang menilai sangat tinggi.

Korelasi antara Persepsi dengan Partisipasi diperoleh sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara Persepsi dengan Partisipasi dalam mengikuti PHBM. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,364 yang artinya Partisipasi masyarakat dalam PHBM dapat dipengaruhi oleh Persepsi masyarakat sebesar 36,4% dan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Koefisien regresi variabel persepsi memiliki arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa persepsi yang tinggi akan memberikan partisipasi masyarakat yang baik. menunjukkan bahwa hasil pengujian

hipotesis mengenai pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi diperoleh nilai t sebesar 4,848 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Persepsi terhadap Partisipasi.

B. Pengaruh Variabel Motivasi (X2) Terhadap Partisipasi Masyarakat (Y)

Sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi mengenai motivasi mereka dalam mengikuti PHBM yaitu sebanyak 23 responden (53,49%), dan diikuti sebanyak 14 responden (32,56%) yang menilai sangat tinggi. Namun demikian masih ada sebanyak 6 responden (13,95%) yang memiliki motivasi yang rendah.

Hasil Korelasi antara Motivasi dengan Partisipasi diperoleh sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara Motivasi dengan Partisipasi dalam mengikuti PHBM. Sedangkan nilai koefisien

determinasi diperoleh sebesar 0,356. Hal ini berarti bahwa Partisipasi masyarakat dalam PHBM dapat dipengaruhi oleh Motivasi masyarakat sebesar 35,6% dan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Koefisien regresi variabel motivasi memiliki arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa motivasi yang tinggi akan memberikan partisipasi masyarakat yang baik. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu menguji secara parsial antara motivasi masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,401 dengan signifikansi sebesar 0,021 dan $\alpha < 0,05$, sehingga ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap partisipasi masyarakat diterima.

C. Pengaruh Variabel Persepsi dan Motivasi (X1) Terhadap Partisipasi Masyarakat (Y)

Sebagian besar responden memiliki partisipasi yang sangat tinggi terhadap PHBM yaitu sebanyak 25 responden (58,14%), dan diikuti dengan responden yang menilai tinggi sebanyak 14 responden (32,56%),

namun demikian ada yang memiliki partisipasi rendah yaitu sebanyak 4 responden (9,30%).

Koefisien regresi variabel persepsi dan motivasi memiliki arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa persepsi dan motivasi yang tinggi akan memberikan partisipasi masyarakat yang baik. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F yaitu menguji secara bersama-sama antara persepsi dan motivasi masyarakat berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat diperoleh nilai F hitung sebesar 16,000 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel persepsi dan motivasi masyarakat secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi masyarakat diterima.

Korelasi antara persepsi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat sebesar 0,667 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi dan motivasi masyarakat dengan Partisipasi dalam mengikuti PHBM. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,444. Hal ini berarti bahwa

Partisipasi masyarakat dalam PHBM dapat dipengaruhi oleh persepsi dan motivasi masyarakat sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya sebesar 65,6% partisipasi masyarakat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBM tinggi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai korelasi sebesar 0,604. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,364 yang artinya Partisipasi masyarakat dalam PHBM dapat dipengaruhi oleh Persepsi sebesar 36,4% dan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,521 dengan signifikansi sebesar 0,016 dan $\alpha = < 0,05$, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan ada pengaruh positif

dan signifikan antara persepsi terhadap partisipasi masyarakat diterima.

2. Pengaruh motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam PHBM tinggi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai korelasi sebesar 0,597. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,356, yang berarti bahwa Partisipasi masyarakat dalam PHBM dapat dipengaruhi oleh Motivasi sebesar 35,6% dan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,401 dengan signifikansi sebesar 0,021 dan $\alpha = < 0,05$, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap partisipasi masyarakat diterima.

3. Korelasi antara persepsi dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat sebesar 0,667 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi dan motivasi masyarakat dengan Partisipasi dalam mengikuti PHBM. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,444, artinya 44,4% partisipasi masyarakat dalam PHBM dipengaruhi oleh persepsi dan motivasi masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 65,6% partisipasi masyarakat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Koefisien regresi variabel persepsi dan motivasi memiliki arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa persepsi dan motivasi yang tinggi akan memberikan partisipasi masyarakat yang baik. Hasil

pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung sebesar 16,000 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel persepsi dan motivasi masyarakat secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi masyarakat diterima.

Saran

1. Partisipasi masyarakat di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa keikutsertaan masyarakat dalam evaluasi pelaksanaan PHBM belum maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan peran Forum Komunikasi secara aktif sebagai sarana partisipasi dari seluruh pihak yang

berkepentingan dalam pelaksanaan PHBM.

2. Persepsi masyarakat di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa keikutsertaan masyarakat sebagai anggota aktif dalam PHBM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan persepsi masyarakat desa hutan mengenai sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang PHBM masih belum maksimal. Oleh karena itu, perlu diberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya hutan kepada masyarakat dengan cara memperluas luas lahan garapan.
3. Motivasi masyarakat di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat

dari hasil penelitian bahwa dorongan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga, PHBM yang dianggap dapat meningkatkan pengalaman kerja masyarakat, PHBM yang dilakukan untuk mendapat kepuasan pribadi sebagai kegiatan sampingan, PHBM yang merupakan kegiatan yang dianjurkan pemerintah, serta PHBM yang dilakukan sebagai pekerjaan jangka panjang belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat desa hutan sebagai rekan kerja yang berkedudukan sama yang tidak hanya memberikan keuntungan pada salah satu pihak saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Makassar : Graha Ilmu
- Adiyoso, Wignyo. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya : CV Putra Media Nusantara
- Alfian. 1985. *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*. Jakarta : Gramedia
- Ajie, Prasetya Bayu. 2009. *Sikap, Motivasi, Dan Persepsi Diskriminasi Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dilihat Dari Sisi Gender (Skripsi)*. Salatiga : Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana
- Awang, San Afri, dkk. 2008. *Panduan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)*. Jakarta : French Agricultural Research Centre for International Development Gadjah Mada. Yogyakarta
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiarti, Sukesti. 2011. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Terhadap Sistem PHBM di Perum Perhutani (Kasus di KPH Cianjur Perum Perhutani Unit III, Jawa Barat) (Skripsi)*. Bogor : Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco
- Giliary, Se'u Windynia Givens. 2013. *Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pertambangan Mangan : studi kasus desa Sampul, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur (Skripsi)*. Salatiga : Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana
- Indrawijaya, I Adam. 2000. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Mueller, Daniel J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mustafid. 2003. *Statistika Elementer*. Semarang : UNDIP
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas (edisi 2)*. Rineka Cipta
- Pujoalwanto, Basuki. 2011. *Arsitektur Partisipasi Masyarakat Desa : Studi di Desa Sendangrejo dan Desa Sendangtirto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah*. Salatiga : Program

Pascasarjana Studi
Pembangunan (UKSW)

tentang Pedoman Berbagi Hasil
Hutan Kayu

Rahmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Rochmah, Siti. 1996. *Sikap Sosial (Social Attitudes)*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Santoso. 1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni Bandung.

Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta : Kanisius

Usman, Husaini. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial (edisi 2)*. Jakarta : Bumi Aksara

Walgito, Bumi. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset

Peraturan

Keputusan Direksi Perum Perhutani No.682 / KPTS / DIR / 2001 tanggal Juni 2009 Tentang Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor 436/KPTS/DIR/2011

Internet

Haryanto, S.Pd. 2015. *Pengertian Persepsi Menurut Ahli*.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2015

Manihai, Roy. 2013. *Pengertian Sikap Menurut Para Ahli*.
<http://aroxx.blogspot.com/2013/08/pengertian-sikap-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2015